

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SMP

Ni Made Sariasih¹

¹SMP Negeri 2 Selemadeg,
Tabanan, Indonesia

e-mail : sariasihmade@gmail.com

Received: March, 2023

Accepted : March, 2023

Published: March, 2023

Abstract

This research was classified as action research. It took 27 students studying in class VIII in the even semester of the Academic Year 2021/2022 at SMP Negeri 2 Selemadeg. This classroom action research aimed to improve the Indonesian language learning achievement of class VIII B students of SMP Negeri 2 Selemadeg in the academic year 2021/2022 by using the Constructivistic learning method and it was tried out in implementing the learning process. The belief that emerged from the beginning was that the use of the traditional models used by the teachers to teach everyday was an obstacle to the expected learning achievement so that the researcher chose a more constructive model. After the data was collected by using the learning achievement test and analyzed by using the descriptive analysis, it was gained the increase of the students' achievement from the initial pre-cycle data 62.22 then in cycle I with the average value increased to 69.81 and in cycle II it increased again to 81.11. The increase that occurred was quite significant from pre-cycle, cycle I, and cycle II. Thus, the action hypothesis "The implementation of the Constructivistic Method can Improve the Indonesian Language Learning Achievement for class VIII B students of SMP Negeri 2 Selemadeg in the academic year 2021/2022 " could be accepted because there had been a significant increase in the learning achievement. The conclusion drawn was that the constructivist learning methods could improve the students' learning achievement.

Keywords: constructivistic learning model, students' achievement.

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian tindakan. Penelitian ini mengambil 27 orang siswa yang sedang belajar di kelas VIII pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 2 Selemadeg. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Selemadeg Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan metode pembelajaran Konstruktivistik dan dicobakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keyakinan yang muncul dari awal adalah bahwa penggunaan model tradisional yang digunakan guru mengajar sehari-hari merupakan penghambat peningkatan prestasi belajar yang diharapkan sehingga peneliti memilih model yang lebih bersifat konstruktivitas. Setelah data dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, diperoleh kenaikan prestasi belajar siswa dari data awal prasiklus 62,22 kemudian pada siklus I dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 69,81 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,11. Peningkatan yang terjadi cukup signifikan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian, hipotesis tindakannya adalah "Penerapan Metode Konstruktivistik dapat Meningkatkan Prestasi

belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Selemadeg tahun pelajaran 2021/2022” dapat diterima karena, sudah terdapat peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Kesimpulan yang diambil adalah metode pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : model pembelajaran konstruktivistik, prestasi belajar siswa.

1. PENDAHULUAN

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaannya, baik secara lisan maupun tertulis. Proses ini disebut dengan proses komunikasi. Dengan bahasa, memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dengan manusia lainnya. Terjadinya komunikasi antar komunikator itu ditandai oleh adanya orang yang menjadi sumber informasi dan adanya orang yang menjadi penerima komunikator. Informasi bisa diterima oleh seseorang dengan baik apabila orang yang bersangkutan dapat menyimak informasi yang disampaikan oleh komunikator dengan baik dan benar. Kegagalan orang menyimak informasi berarti kegagalan dalam berkomunikasi.

Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, bahasa yang digunakan harus mudah dipahami oleh lawan bicara atau pembaca dalam bentuk lisan (dalam bentuk tulisan). Menurut Tarigan, dalam berbahasa menyatakan bahwa, ada empat komponen keterampilan yaitu : (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Dari keempat komponen itu di dalam pelaksanaannya harus saling terkait dan saling menunjang, sehingga harus dilaksanakan sejalan dan terpadu, artinya apabila salah satu komponen pengajaran bahasa Indonesia tidak diajarkan maka akan berpengaruh pada pengajaran komponen-komponen ke dalam keterampilan berbahasa yang lainnya.

Dengan demikian, keterampilan menulis yang merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa sangat penting diajarkan sejak dini dan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia. Karena, bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan manusia dalam berkomunikasi harus menggunakan satuan-satuan bahasa seperti kalimat, kata, dan bunyi. Pemakaian kata-kata tidak tepat atau tidak lazim, termasuk pula penempatan kata-kata atau kelompok kata yang tidak sesuai dengan sistem bahasa mengakibatkan sulitnya menangkap

pikiran, gagasan, dan ide seseorang. Oleh karena itu, pembinaan perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan komunikasi modern yang semakin kompleks. Utamanya menulis Iklan Baris adalah salah satu kegiatan yang memerlukan informasi yang akurat dan harus dapat dipertanggungjawabkan. Karena yang akan membaca iklan tersebut adalah selain siswa, guru juga masyarakat umum.

Dari data observasi awal yang telah dilakukan melalui tes kepada siswa kelas VIII B didapat bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 62,28 dalam kategori kurang dengan ketuntasan klasikal 28,57% untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

Rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam ketrampilan menulis siswa merupakan kesenjangan antara kenyataan/fakta yang terjadi dengan harapan sekolah. Kesenjangan ini merupakan masalah dalam menyelenggarakan pendidikan di SMP Negeri 2 Selemadeg. Masalah ini tidak boleh dibiarkan dan harus dicarikan solusi alternatif, agar antara fakta/kenyataan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa sesuai dengan harapan sekolah yang ditetapkan dalam Satndar Ketuntasan Belajar Minimal.

Menyadari tanggung jawab sebagai guru dan melihat masih lebarnya kesenjangan prestasi belajar dengan harapan sekolah, peneliti melakukan perbaikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Mengingat yang menjadi akar permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa adalah rendahnya kualitas menulis dalam proses pembelajaran. Upaya perbaikan kualitas proses pembelajaran yang peneliti lakukan sebagai guru Bahasa Indonesia yaitu dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakter materi ajar.

Metode pembelajaran yang peneliti pilih untuk

diterapkan adalah *Konstruktivisme*. Metode ini peneliti pilih karena dengan pembelajaran *konstruktivisme* siswa belajar mengungkap pembangunan kompetensi, pengetahuan, atau keterampilan secara mandiri yang difasilitasi oleh guru melalui berbagai rancangan pembelajaran dan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan yang dibutuhkan.. Siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses membentuk ide ide dan gagasan untuk membangun pengetahuan.

Hasilnya nanti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman belajar Bahasa Indonesia serta kemampuan siswa dalam membuat iklan baris. Adapun metode yang dapat diyakini untuk membantu meningkatkan prestasi belajar menulis iklan baris pada siswa adalah dengan menerapkan metode *konstruktivistik*.

Menurut Riyanto (2014, hlm. 155) pendekatan konstruktivisme memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut. (1) Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa akan aktif dalam pembelajaran. (2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. (3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya. (4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar. (5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya. (6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan keunggulan pembelajaran *konstruktivistik ini*, peneliti tertarik untuk mengkaji hasil tindakan pembelajaran tersebut sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam ketrampilan menulis iklan baris. Terkait tindakan pembelajaran dengan penerapan *konstruktivistik ini*, masalah yang dikaji yaitu apakah penerapan pembelajaran *konstruktivistik* mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII B semester ganjil SMP Negeri 2 Selemadeg Tahun Pelajaran 2021/2022.

Keberhasilan tindakan pembelajaran yang peneliti lakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses

dan hasil pembelajaran, baik bagi siswa, guru, lembaga sekolah, dan peneliti sendiri.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Selemadeg, Jalan Pupuan sawah, Selemadeg Tabanan, Kode Pos 82162. Subjek tindakan adalah siswa kelas VIII B semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 27 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Objek tindakan adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran *konstruktivistik*. Penelitian berlangsung selama lima (5) bulan mulai bulan Juli sampai November 2021, terhitung dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

2.2 Rancangan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis & MC Taggart (2008:43) yang terdiri empat langkah, yaitu “ perencanaan, pelaksanaan, observasi & evaluasi, dan refleksi”.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk siklus. Bentuk siklus ini dilakukan dengan tujuan agar setiap siswa dapat mencapai nilai dengan kategori tuntas. Dengan kata lain, apabila pada siklus pertama masih ada siswa yang mengalami masalah atau tidak tuntas maka diadakan siklus kedua, hingga siswa yang dinyatakan tidak tuntas tersebut menjadi tuntas. Setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan evaluasi, dan (d) refleksi. Selanjutnya, dalam pelaksanaan penelitian siklus ke berikutnya diadakan modifikasi, yaitu perbaikan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Perencanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan meliputi : (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) membuat format observasi siswa, (3) membuat tes tentang menulis iklan baris, dan (4) memaparkan strategi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dirancang dalam bentuk siklus supaya diperoleh data yang benar-benar valid. Pelaksanaan tindakan ini terdiri berbagai siklus, yaitu Siklus I, Siklus II dan seterusnya sehingga siswa itu dinyatakan tuntas secara keseluruhan dan diputuskan sebagai tindakan terbaik. Tiap-tiap siklus diawali dengan perencanaan tindakan dan diakhiri

dengan refleksi.

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengukur tingkah laku individu selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukan siswa dan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan termasuk dalam kategori observasi langsung, karena pengamatan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan belajar pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu pertama, pada tindakan siklus I, kedua, pada tindakan siklus II.

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan ulang, dan pengamatan ulang, sehingga permasalahan dapat teratasi.

2.3 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

$$\text{Nilai (Nr)} = \frac{\sum \text{Nilai Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \quad (1)$$

Untuk menentukan ketuntasan individu (KI) dipergunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{KI} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad (2)$$

Untuk menentukan persentase ketuntasan kelas (KK) dipergunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{KK} = \frac{\text{Jumlah Siswa yg Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam Kelas}} \times 100\% \quad (3)$$

Kategori yang digunakan dalam menilai tingkat ketuntasan siswa dengan mempergunakan interval nilai sebagai berikut (Tabel 01).

Prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan metode tes. Tes disusun sesuai dengan indikator capaian hasil belajar dengan bobot soal setara dengan soal ujian secara nasional. Tes disusun untuk mengukur kemampuan pengetahuan (kognitif) mulai dari C1 sampai C4 dengan distribusi capaian hasil belajar merata. Tes diberikan pada setiap akhir siklus. Hasil tes siswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pedoman penskoran standar. Perolehan skor total siswa dikonversi dengan pedoman konversi prestasi belajar dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

2.4 Metode Analisis Data

Metode yang dipergunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis ini digunakan karena data yang diperoleh berbentuk kuantitatif berupa angka-angka (skor nilai) yang diperoleh dari pengamatan terhadap aspek psikomotorik siswa dalam menulis iklan. Sedangkan, data kualitatif berupa graduasi kategori dari hasil penilaian, seperti : sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Untuk mengolah data kuantitatif dalam bentuk nilai rata-rata klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 1 : Tabel tentang Kategori Rata-rata Nilai dan Ketuntasan Siswa

INTERVAL	KATEGORI
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
61 – 70	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

2.5 Indikator Keberhasilan

Untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini digunakan beberapa pedoman atau kriteria sebagai berikut :

- Keberhasilan peningkatan hasil belajar digunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan sekolah yakni 72. Keberhasilan dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu: berhasil/tuntas dan Tidak Berhasil/Tidak Tuntas. Cara menentukannya adalah siswa dikatakan berhasil/tuntas apabila nilai hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus mencapai rata-rata 72 dan siswa dikatakan tidak berhasil/tidak tuntas dalam belajarnya apabila nilai hasil belajarnya <72.
- Keberhasilan tindakan digunakan tolak ukur ketuntasan secara klasikal sebesar 85,00%.

Keberhasilan tindakan dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu: berhasil/tuntas dan tidak berhasil/tidak tuntas. Cara menentukannya adalah tindakan dikatakan berhasil apabila tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai $\geq 85,00\%$, dan tindakan dikatakan tidak berhasil apabila tingkat ketuntasan secara klasikal belum mencapai $\geq 85,00\%$.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan siklus I, dilakukan tes awal (prasiklus) untuk mendapatkan gambar awal tentang penulisan iklan baris sebelum menerapkan metode konstruktivistik siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Selemadeg Tahun Pelajaran 2021/2022.

3.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, dilakukan tes awal (prasiklus) untuk mengetahui kemampuan menulis iklan baris siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Selemadeg Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil penelitian prasiklus ini disajikan

Jumlah nilai	1680	BELUM TUNTAS
Rata-Rata	62,22	
Prosentase Ketuntasan	29,62%	
KKM	72	
Siswa Yang Tuntas	8	
Siswa Yang Tidak Tuntas	19	

Berdasarkan data yang tercantum di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan Menulis iklan baris **sebelum** menerapkan metode konstruktivistik siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Selemadeg Tahun Pelajaran

2021/2022 sebagai berikut:

- 8 orang siswa mendapatkan nilai sama atau lebih dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 72 dengan

- persentase ketuntasan klasikal 29,62%.
- 19 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 72 dengan persentase 70,37%.
 - Pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional yaitu ceramah dan pemberian contoh secara klasikal.
 - Pengawasan atau kontroling guru dalam pembelajaran masih lemah karena jumlah siswa yang cukup banyak dalam rombel.
 - Pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*)

3.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil observasi pada siklus I sebagai berikut.

Jumlah nilai	1885	BELUM TUNTAS
Rata-Rata	69,81	
Prosentase Ketuntasan	59,25%	
KKM	72	
Siswa Yang Tuntas	16	
Siswa Yang Tidak Tuntas	12	

Refleksi kegiatan pada siklus I baik dari sisi keberhasilan maupun kegagalannya.

Keberhasilan dalam penerapan metode konstruktivistik adalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa bergairah mengikuti pelajaran karena mereka belajar dengan bimbingan guru secara maksimal. Hal ini bisa mengarahkan siswa untuk menemukan konsep yang benar dalam menulis iklan baris
2. Belajar dalam kelompok menimbulkan interaksi antar anggota kelompok, sehingga hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.
3. Kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil penemuannya ternyata sangat baik.
4. Respon siswa terhadap pendekatan ini adalah positif hal ini dilihat dari pengaduan siswa yang merasa senang belajar dengan pendekatan ini.
5. Dari pemeriksaan tes hasil belajar ternyata sudah baik. Jawaban yang ditampilkan sudah didukung oleh bukti atau penjelasan, meskipun masih ada yang kurang lengkap. Hasil belajar yang baik ini merupakan dampak dari pemahaman siswa yang baik terhadap jenis iklan dan cara menulis iklan yang

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia selanjutnya di siklus I menerapkan metode konstruktivistik untuk meningkatkan prestasi belajar dengan kompetensi dasar menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. yang sekaligus juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

benar.

Kegagalan-kegagalan dalam tindakan pada siklus I adalah :

1. Beberapa kelompok dalam praktik menganalisis belum tertib. Hal ini mungkin karena tidak adanya pembagian tugas dalam kelompok.
2. Siswa yang menjawab pertanyaan hanya itu-itu saja, hal ini perlu diantisipasi tentang pemerataan dalam menjawab pertanyaan.
3. Beberapa siswa masih kesulitan mengikuti langkah-langkah kerja dalam menulis iklan baris. Setelah dilakukan pendekatan atau wawancara terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan ternyata mereka perlu contoh yang lebih banyak untuk menulis iklan baris, serta bahasa yang tepat digunakan dalam penulisan iklan baris.
4. Beberapa siswa merasa takut dalam menjawab soal karena takut salah.

Dari hasil observasi **setelah** siklus I menunjukkan hasil belajar rata-rata = 69,81 (kategori cukup), ketuntasan belajar = 59,25 % (kurang dari 85 %). Hal ini berarti belum memenuhi kriteria keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada

siklus.

3.1.4 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi pada siklus II sebagai berikut :

Jumlah nilai	2190	TUNTAS
Rata-Rata	81,11	
Prosentase Ketuntasan	96,29%	
KKM	72	
Siswa Yang Tuntas	26	
Siswa Yang Tidak Tuntas	1	

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah mulai menunjukkan keaktifan dalam diskusi kelompok dan teratur/tertib dalam melaksanakan iklan baris, dan pemahaman konsep itu bisa dipakai dasar dalam menulis iklan baris. Meningkatnya keterampilan sosial seperti penerimaan terhadap perbedaan individu sebagai indikator bahwa adanya kerjasama yang baik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

Dari hasil observasi dan evaluasi **setelah** tindakan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Penguasaan kompetensi dasar juga mengalami peningkatan. **Rata-rata** peningkatannya sebesar

diskusi karena sudah ada pembagian tugas dalam kelompok. Siswa secara sedikit demi sedikit telah memiliki pemahaman konsep tentang cara menulis prasiklus = 62,22; siklus I = 69,81; siklus II= 81,11 dengan **ketuntasan klasikal** meningkat prasiklus = 29,62%; siklus I = 59,25%; siklus II = 96,29%. Hal ini berarti telah memenuhi **kriteria keberhasilan** 75 %, **terbukti** dalam siklus II ketuntasan 96,29% dari segi tingkat keaktifan, penguasaan kompetensi, dan ketuntasan klasikal. Dari uraian tersebut, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang kedua ini merupakan tindakan yang terakhir.

3.2 Pembahasan

Untuk menunjukkan adanya hubungan antar siklus dari hasil penelitian tindakan dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Konstruktivistik* untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa

Indonesia siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Selemadeg Tahun Pelajaran 2021/2022.

Disajikan dalam bentuk matrik tentang rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel tentang Rekapitulasi Hasil Penelitian pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

ASPEK	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
Nilai Rata-rata	62,22	69,81	81,11	Meningkat
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Meningkat
Ketuntasan	29,62%	59,25%	96,29%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase terjadinya peningkatan kemampuan kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Selemadeg Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut.

- 1) Pada prasiklus, siswa yang termasuk tidak tuntas sebanyak 70,37% dalam kategori di bawah KKM. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 29,62%.

- 2) Pada siklus I, siswa yang termasuk tidak tuntas sebanyak 40,75%. Dalam katagori di bawah KKM. Pada siklus ini terjadi peningkatan, karena semakin kecil persentase siswa yang tidak tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 59,25%.
- 3) Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, karena hampir semua sekitar

96,29% siswa mencapai KKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode konstruktivistik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Selemadeg Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam pembahasan ditemukan siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi menerima pembelajaran dengan metode konstruktivistik serta siswa lebih termotivasi dalam mengeluarkan pendapat antara satu sama lainnya, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan bertanggung jawab.

Terdapat hasil yang positif telah diperoleh, dilihat dari hasil prasiklus memperoleh nilai rata-rata 62,22. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa menjadi 69,81 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,11. Hal ini dapat membuktikan penerapan metode *konstruktivistik* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membuat iklan baris.

Ketuntasan yang diperoleh pada siklus ini sudah mencapai 96,29% dan sudah terpenuhi dan melebihi tuntutan indikator keberhasilan penelitian, terjadi peningkatan secara signifikan. Peningkatan ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Selemadeg.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode konstruktivistik kemampuan menulis iklan baris dalam pembelajaran siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Selemadeg tahun pelajaran 2021/2022 meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas yang diperoleh pada prasiklus 62,22 kemudian pada siklus I dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 69,81 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,11. Peningkatan yang terjadi cukup signifikan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan ketuntasan belajar dan indikator keberhasilan dapat diterima karena, sudah terdapat peningkatan prestasi belajar yang signifikan siswa di SMP Negeri 2 Selemadeg.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Ir. I Nengah Karnata, M.Si. selaku Rektor dan Universitas Tabanan atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat mempublikasikan hasil pemikiran saya pada salah satu jurnal ilmiah di Universitas Tabanan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia Hendriarti, Psikologi Perkembangan, pendekatan Ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada Remaja, 2006
- Anari, Teori belajar konstruktivistik, dalam <http://www.annarj13.com/2014/11/teori-belajar-konstruktivistik-dan.html>/diunduh tanggal 07 Juli 2021
- Budiningsih, Asri, Belajar dan pembelajaran, (Jakarta : PT.Rineka Cipta)
- Dalyono, Psikologi pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Yamin, Martinis, Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik, (Jakarta: Referensi, 2012)